

II TINJAUAN TEORITIS, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Teoritis

1. Prestasi Belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi

a. Prestasi Belajar

Pada hakikatnya belajar adalah perubahan. Sebagaimana dikatakan oleh Slameto yang dikutip oleh Djamarah (2008:13) yang menyatakan bahwa "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang dimiliki dan ditandai dengan perkembangan dan perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperoleh dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

Sehubungan dengan ini, Tu'ut (2004:75) menyatakan bahwa "prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru". Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal, belajar secara disiplin dan teratur haruslah diterapkan oleh mahasiswa. Karena belajar secara disiplin dan

teratur bila dilakukan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik, sehingga kesuksesan akademis bagi mahasiswa dapat dengan mudah diraih.

Banyak terjadi kesuksesan di kampus karena keuletan dan kedisiplinan mahasiswa itu dalam melakukan berbagai kegiatan yang bersamaan. Ia bekerja dan juga belajar/kuliah serta melakukan berbagai kegiatan lainnya. Kunci suksesnya adalah salah satu hasil dari keteraturan dan disiplin. Ia pandai membagi waktu dan melaksanakannya secara teratur dan disiplin terhadap pembagian waktu yang sudah ditetapkannya sendiri. Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian latar belakang, prestasi belajar mata kuliah matematika ekonomi mahasiswa pendidikan Ekonomi angkatan 2007 FKIP Unila pada semester ganjil tahun ajaran 2008/2009 jelas belum menunjukkan hasil yang baik. Sebenarnya banyak hal yang menyebabkan ini terjadi. Tetapi, secara garis besar, masalah ini disebabkan oleh rendahnya minat belajar mahasiswa terhadap Mata Kuliah Matematika Ekonomi, buruknya kebiasaan belajar, dan kurang memadainya sarana belajar serta kurang memanfaatkan sarana belajarnya secara optimal.

b. Mata Kuliah Matematika Ekonomi

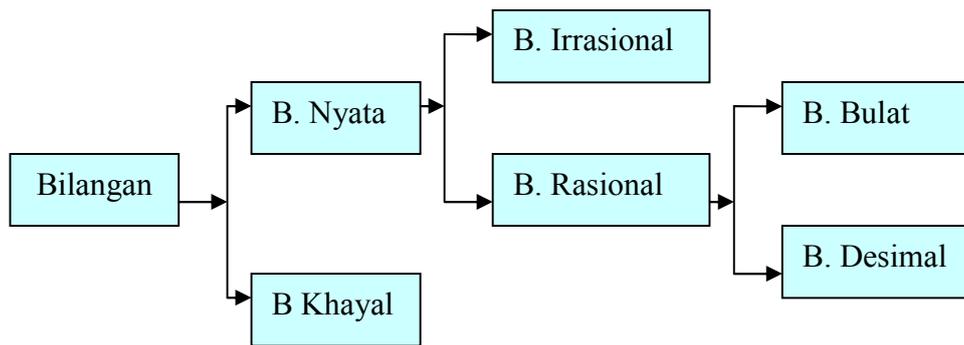
Matematika berperan sebagai ilmu pengetahuan pembantu yang ampuh bagi ilmu pengetahuan yang lainnya, terutama ilmu pengetahuan eksak. Namun dalam perkembangannya Matematika kini berperan juga dalam penyajian ilmu-ilmu pengetahuan sosial, termasuk Ilmu Ekonomi. Peran ini kian lama kian meluas dan mendalam.

Matematika merupakan alat penyederhanaan penyajian dan pemahaman masalah. Dengan menggunakan bahasa matematik, suatu masalah dapat menjadi lebih sederhana untuk disajikan, dipahami, dianalisa dan dipecahkan. Sebagai sebuah ilmu yang berkembang, Ekonomi tak luput dari hasrat untuk menerapkan matematika dalam bahasan-bahasannya. Berbagai konsep Matematika kini menjadi alat analisis yang penting bagi Ilmu Ekonomi (Dumairy, 2003:ix).

Matematika Ekonomi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh. Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa menguasai dasar-dasar matematika dan dapat menerapkannya untuk menganalisis peristiwa-peristiwa ekonomi. Cakupan materi perkuliahan meliputi: teori himpunan dan sistem bilangan, deret, pendekatan, akar dan logaritma, fungsi linier dan non-linier, diferensial, integral dan matriks (Panduan Penyelenggaraan FKIP Unila, 2006:69).

Teori Himpunan dan Sistem Bilangan

Himpunan adalah suatu gugusan atau kumpulan dari sejumlah objek. Objek-objek suatu himpunan sangat bervariasi, bisa berupa orang-orang tertentu, hewan-hewan tertentu, tanaman-tanaman tertentu, benda-benda tertentu, buku-buku, angka-angka dan sebagainya (Dumairy, 2003:3). Secara umum bilangan dapat digolongkan menjadi dua yaitu bilangan nyata dan bilangan khayal. Bilangan nyata dibagi lagi menjadi bilangan irrasional dan bilangan rasional. Sedangkan bilangan rasional dikelompokkan lagi menjadi bilangan bulat dan bilangan pecahan/desimal. Pembagian jenis bilangan dapat dilihat sebagaimana Gambar 2.1 di bawah ini.



Gambar 2.1 Bagan pembagian jenis bilangan

Deret, Akar, Pangkat, dan Logaritma

Dumairy (2003) memberikan pengertian tentang deret, akar, pangkat dan logaritma sebagai berikut:

Deret adalah rangkaian bilangan yang tersusun secara teratur dan memenuhi kaidah-kaidah tertentu. Bilangan-bilangan yang membentuk sebuah deret dinamakan suku.

Pangkat dari sebuah bilangan ialah suatu indeks yang menunjukkan banyaknya perkalian bilangan yang sama secara beruntun.

Akar dari sebuah bilangan adalah basis yang memenuhi bilangan tersebut berkenaan dengan pangkat akarnya.

Logaritma pada hakikatnya merupakan kebalikan dari proses pemangkatan dan/ atau pengakaran. Logaritma dapat dipakai untuk menyederhanakan operasi-operasi perkalian, pembagian, pencarian pangkat dan penarikan akar.

Fungsi Linier dan Non-Linier

Penggambaran fungsi linier adalah yang paling mudah dilakukan. Sesuai dengan namanya, setiap fungsi linier akan menghasilkan sebuah garis lurus (boleh juga

disebut kurva linier) jika digambarkan. Sedangkan, penggambaran fungsi non-linier tidak semudah fungsi linier. Masing-masing fungsi non-linier mempunyai bentuk khas mengenai kurvanya, sehingga harus diamati kasus demi kasus (Dumairy: 2003).

Diferensial, Integral dan Matriks

Diferensial membahas tentang tingkat perubahan suatu fungsi sehubungan dengan perubahan kecil dalam variabel bebas fungsi yang bersangkutan.

Integral dalam kalkulus dikenal dengan dua bentuk yaitu integral tertentu (Definite Integral) dan integral tak-tentu (Indefinite Integral). Integral tak-tentu merupakan kebalikan dari diferensial, yakni suatu konsep yang berhubungan dengan proses penemuan suatu fungsi asal apabila turunan atau derivatif dari fungsinya diketahui. Sedangkan integral tertentu merupakan suatu konsep yang berhubungan dengan proses pencarian luas suatu area yang batas-batas atau limit dari area tersebut sudah tertentu.

Matriks adalah kumpulan bilangan yang disajikan secara teratur dalam baris dan kolom yang membentuk suatu persegi panjang, serta termuat di antara sepasang tanda kurung. Matriks dapat digunakan untuk merumuskan berbagai masalah – terutama masalah bisnis dan ekonomi – secara singkat dan jelas, untuk kemudian memecahkannya dengan cara yang singkat dan mudah (Dumairy: 2003).

2. Minat Belajar Mahasiswa

Dalam proses belajar, minat merupakan suatu kekuatan yang membuat seseorang tertarik dan memiliki keinginan yang tinggi untuk mempelajari sesuatu. Minat belajar mahasiswa merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pencapaian prestasi belajar mahasiswa secara optimal. Minat timbul pada diri seseorang apabila ia memiliki ketertarikan terhadap sesuatu dan berkeinginan untuk mendapatkannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, Slameto (2003:180) menjelaskan arti minat sebagai berikut:

”minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian”.

Surya (2004:7) juga menambahkan pengertian minat secara sederhana yaitu suatu keinginan memposisikan diri pada pencapaian pemuasan kebutuhan psikis maupun jasmani. Minat merupakan pendorong bagi kita untuk melakukan apa yang kita inginkan. Sesuatu yang tidak memuaskan keinginan kita tentu akan membosankan bagi kita.

Minat belajar mahasiswa adalah salah satu faktor yang berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya minat belajar, sulit bagi mahasiswa untuk mempunyai prestasi belajar yang optimal, atau sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan hal ini, Dradjat (2000:26) menyatakan: ”Titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah membangkitkan minat anak

didik, karena rangsangan tersebut membawa kepada senangnya anak didik terhadap pelajaran dan meningkatkan kepentingan mata pelajaran bagi mereka, di samping perasaan mereka, kegiatan mereka ingin mendapatkan manfaat dari pekerjaan dan kegiatannya”.

Dengan demikian jelas bahwa minat belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Maka penting sekali dalam belajar, minat belajar ditumbuh-kembangkan guna tercapainya prestasi belajar secara optimal.

Sebagaimana penjelasan yang diungkapkan oleh Djamarah (2008: 166), tingginya minat belajar mahasiswa dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain:

1. tertarik dengan materi perkuliahan.
2. selalu bersemangat mengikuti perkuliahan.
3. merasa senang jika mendapat tugas perkuliahan.
4. merasa sedih jika tidak dapat mengikuti perkuliahan
5. merasa kecewa jika dosen bersangkutan tidak dapat hadir memberikan perkuliahan.
6. sering bertanya tentang materi perkuliahan jika kurang mengerti.
7. selalu senang jika mengikuti ujian untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuannya menguasai materi perkuliahan.
8. selalu berusaha memahami pelajaran yang diperoleh saat perkuliahan.
9. merasa betah belajar dikelas saat kuliah berlangsung.
10. selalu mengerjakan tugas individu secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, minat belajar dapat diartikan sebagai suatu sikap keingin-tahuan, rasa tertarik dan senang, serta perhatian yang menyeluruh terhadap proses belajar yang menciptakan rasa senang mengikuti dan mempelajari suatu pelajaran tanpa ada rasa terpaksa. Mahasiswa yang memiliki minat belajar akan merasa senang dalam belajar sehingga ia akan memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang diminatinya tersebut. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang baik

3. Kebiasaan Belajar

Berbeda halnya dengan belajar pada waktu sekolah menengah, belajar di perguruan tinggi memiliki keunikan tersendiri. Mahasiswa diberi kesempatan seluas-luasnya dalam berpikir, bereksperimen dan bekreatifitas. Di perguruan tinggi, mahasiswa dianggap sebagai manusia dewasa, yang tahu akan kebutuhannya dan tahu aturan-aturan yang berlaku. Oleh karena itu, kemampuan mahasiswa untuk mengatur kebutuhannya dengan baik dan menjalankan aturan yang berlaku dengan benar, akan sangat mendukung keberhasilan belajarnya.

Slameto (2003:82) mengatakan bahwa "belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan". Untuk mencapai tujuan tersebut manusia melewati sebuah proses belajar dengan menggunakan berbagai cara. Cara-cara yang digunakan tersebut akan menjadi suatu kebiasaan. Dan lebih lanjut Slameto menegaskan bahwa "kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri".

Suprpto (2006:22) mendefinisikan "kebiasaan belajar sebagai perilaku manusia yang berkaitan dengan cara belajar yang dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu tanpa pemakaian banyak pikiran sadar yang ditujukan untuk keberhasilan mereka belajar di perguruan tinggi". Lebih lanjut, dalam bukunya, Slameto (2003:82) membagi kebiasaan belajar menjadi lima komponen.

a). pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Seluruh kehidupan manusia pada hakikatnya bergelut dalam dimensi waktu. Karena manusia berada dalam lingkaran waktu, semua aktivitas yang dilakukannya bermula dan berkesudahan dalam waktu. Mahasiswa adalah manusia, maka mereka tidak bisa menghindarkan diri dari masalah waktu. Masalah pengaturan waktu inilah yang menjadi persoalan bagi mahasiswa. Banyak mahasiswa yang mengeluh karena tidak bisa membagi waktu dengan tepat dan baik. Akibatnya waktu yang seharusnya dimanfaatkan terbuang dengan percuma. Oleh karena itu, amatlah penting bagi mahasiswa untuk mengatur waktu belajarnya dengan membuat jadwal. Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berperan penting dalam belajar. Agar pelajaran dapat berjalan dengan baik dan berhasil, perlulah seorang mahasiswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Membuat jadwal pelajaran tidak perlu ideal, dalam bentuk sederhana dan sesuai dengan kemampuan saja sudah cukup. Asalkan pelaksanaannya dapat efektif dan fleksibel sehingga mudah disesuaikan dengan keadaan.

Djamarah (2002:19) memberikan acuan tentang cara membuat jadwal pelajaran yang baik sebagai berikut:

1. memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga, dan lain-lain.
2. menyelidiki dan menentukan waktu yang tersedia setiap hari.
3. merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang seharusnya dipelajari.
4. menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
5. berhematlah dengan waktu, setiap siswa/mahasiswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan termasuk belajar

b). membaca dan membuat catatan

Membaca buku merupakan keharusan dan tuntutan. Sedangkan bagi mahasiswa, membaca merupakan suatu kebiasaan yang baik, dapat menunjang keahlian profesionalnya kelak setelah menyelesaikan pendidikan di bangku perguruan tinggi. Hampir sebagian kegiatan belajar adalah membaca. Maka dari itu, membaca sangat besar peranannya dalam belajar. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik. Untuk dapat membaca dengan baik, juga perlu membuat catatan yang baik dan rapi. Catatan yang baik, rapi, lengkap, dan teratur akan menambah semangat dalam belajar karena tidak terjadi kebosanan. Sebaliknya catatan yang tidak jelas, semrawut,

rusuh dan tidak lengkap.akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, hingga pukulelajar menjadi kacau.

c). mengulangi bahan pelajaran

Mempelajari kembali bahan pelajaran yang telah dipelajari sewaktu perkuliahan berlangsung besar pengaruhnya dalam belajar. Agar dapat mengulang pelajaran yang telah dipelajari dengan baik, maka perlulah disediakan waktu untuk mengulang dan memanfaatkan waktu itu dengan sebaik-baiknya.

Mengulangi bahan pelajaran bisa dilakukan pada malam, pagi, atau sore hari. Pada waktu malam hari, waktu yang baik adalah selesai shalat maghrib atau sekitar pukul 19.00 hingga pukul 22.00. Pada pagi hari, waktu yang disarankan adalah sekitar pukul 04.30 sampai pukul 06.00, sedangkan pada waktu sore hari, waktu yang baik sekitar pukul 16.00 sampai pukul 18.00.

d). konsentrasi

Slameto (2003:86) mengatakan bahwa "Konsentrasi merupakan pemusatan pemikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran tersebut".

Ada banyak penyebab mahasiswa tidak dapat berkonsentrasi saat belajar.

Djamarah (2002:16), mengutip pendapat Hasbullah Thabrany, membagi dua

penyebab pelajar atau mahasiswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, yaitu:

1. Gangguan dari dalam atau internal misalnya tekad yang kurang kuat untuk belajar, sifat emosi, sifat mudah marah dan benci, haus, lapar, kurang sehat badan, target kerja yang tidak realistis, masalah pribadi dengan pacar, orang tua atau guru.
2. gangguan dari luar misalnya suara gaduh, tidak tersedianya alat keperluan belajar, foto pacar, foto bintang film, kondisi kamar, meja, kursi, suhu kamar, ruang belajar, cara menyusun jadwal belajar, dan urutan belajar.

e). mengerjakan tugas dan latihan

Agar berhasil dalam belajar, perlulah mengerjakan tugas dan latihan dengan sebaik-baiknya. Tugas dan latihan ini mencakup tugas rumah, kuis, ujian tengah semester, dan ujian semester. Semua tugas yang diberikan oleh dosen harus dilaksanakan dan diselesaikan tepat pada waktunya. Tugas yang diselesaikan lebih awal adalah lebih baik daripada menunda-nunda penyelesaiannya. Satu hal yang perlu diperhatikan bahwa menyelesaikan tugas jauh-jauh hari memudahkan mengadakan perbaikan jika terjadi kesalahan di dalamnya.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:246) mengungkapkan selain kebiasaan yang baik, ada juga kebiasaan belajar yang buruk antara lain berupa belajar hanya pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyalahgunakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin, bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui teman yang lain, dan bergaya minta belas kasihan

tanpa belajar. Hal-hal ini sebaiknya dihilangkan dari dalam diri mahasiswa agar dapat belajar dengan baik sehingga pada akhirnya akan tercapai suatu prestasi belajar yang baik pula.

Kebiasaan belajar mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kebiasaan belajar di rumah dan kebiasaan belajar di kampus. Kebiasaan belajar di rumah meliputi belajar dengan jadwal yang teratur, mengulangi bahan pelajaran di rumah, sering membaca buku-buku referensi yang berhubungan dengan pelajaran, selalu membaca buku wajib yang dianjurkan oleh dosen yang bersangkutan, dan selalu menggunakan waktu luang untuk belajar. Sedangkan, kebiasaan belajar di kampus meliputi masuk kuliah tepat waktu, duduk di kursi depan, mencatat hal-hal penting yang belum jelas, bertanya jika ada waktu untuk bertanya, mendengarkan ceramah dosen tentang pelajaran saat kuliah, mencatat penugasan dari dosen, mengadakan diskusi kelompok, menyelesaikan tugas dan latihan tepat waktu, dan membahas hasil kuliah dengan teman serta memanfaatkan perpustakaan kampus untuk mencari referensi untuk penyelesaian tugas kuliah.

Beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa "kebiasaan belajar adalah suatu perilaku dalam belajar yang secara rutin dilakukan tanpa perlu dipikirkan dan sudah terpatrit dalam diri seseorang untuk melakukannya secara konsisten dari waktu ke waktu.

4. Sarana Belajar

Untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa secara optimal, ketersediaan sarana belajar yang memadai sangatlah berperan. Dengan tersedianya sarana belajar yang memadai maka seorang mahasiswa akan lebih baik konsentrasinya terhadap semua mata kuliah yang dipelajari.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:249) yang termasuk sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium, dan berbagai media pengajaran lainnya. Ini berarti untuk memiliki sarana belajar yang memadai, mahasiswa paling tidak harus memiliki buku pelajaran atau buku wajib, buku-buku penunjang, alat belajar, dan media belajar yang memadai. Terlepas dari hal ini, peran perpustakaan kampus juga tidak kalah pentingnya. Untuk mengerjakan tugas-tugas perkuliahan, perpustakaan menyediakan beragam referensi yang dapat menunjang kesempurnaan tugas-tugas perkuliahan yang dikerjakan oleh mahasiswa sehingga tugas-tugas tersebut mendapat nilai yang baik.

1. Buku pelajaran / buku wajib

Dalam setiap mata kuliah, dosen menyarankan untuk memiliki buku pelajaran atau buku pegangan wajib yang harus dipelajari. Buku-buku yang dianjurkan tersebut terkadang menjadi pedoman materi perkuliahan dan acuan dalam memberikan evaluasi. Oleh karena itu, memiliki buku pelajaran atau buku pegangan wajib besar perannya dalam menentukan hasil belajar mahasiswa.

2. Buku-buku bacaan / buku penunjang

Di samping memiliki buku pokok, sebagai referensi, buku-buku bacaan lainnya yang berkaitan dengan mata kuliah juga memiliki andil yang penting. Karena pengetahuan sifatnya selalu berkembang, maka belajar tidaklah hanya cukup mengandalkan buku pokok dan materi yang diberikan oleh dosen mata kuliah yang bersangkutan. Dibutuhkan pula referensi lain yang berhubungan dengan mata kuliah tersebut. Sehingga mahasiswa secara umum memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai hal-hal yang dipelajari.

3. Alat dan fasilitas belajar

Alat dan fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar mahasiswa yang dimiliki mahasiswa baik di rumah maupun di kampus. Untuk menunjang proses belajar yang efektif, alat dan fasilitas belajar haruslah memadai. Alat-alat belajar mahasiswa meliputi alat-alat tulis, buku catatan, kalkulator, dan sebagainya. Fasilitas belajar seperti tersedianya ruang belajar yang memadai baik di rumah maupun di kampus, tersedianya perpustakaan kampus, alat peraga dalam belajar dan sebagainya.

4. Media belajar

Belajar di perguruan tinggi merupakan proses belajar yang kompleks. Untuk menunjang pembelajaran yang efektif diperlukan media dalam proses pembelajaran tersebut. Pemanfaatan media dalam pembelajaran memungkinkan mahasiswa mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Pada dasarnya pemilihan media yang efektif dalam pembelajaran seyogyanya disesuaikan dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.

Sebagaimana dikatakan oleh Ely, yang dikutip Sadiman dkk (2005:85), bahwa pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Beberapa media yang sering dipakai dalam proses pembelajaran Matematika Ekonomi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi antara lain media OHP/OHT dan LCD Proyektor.

Memiliki sarana belajar yang memadai, mahasiswa diperkirakan akan memiliki prestasi belajar yang baik pula.

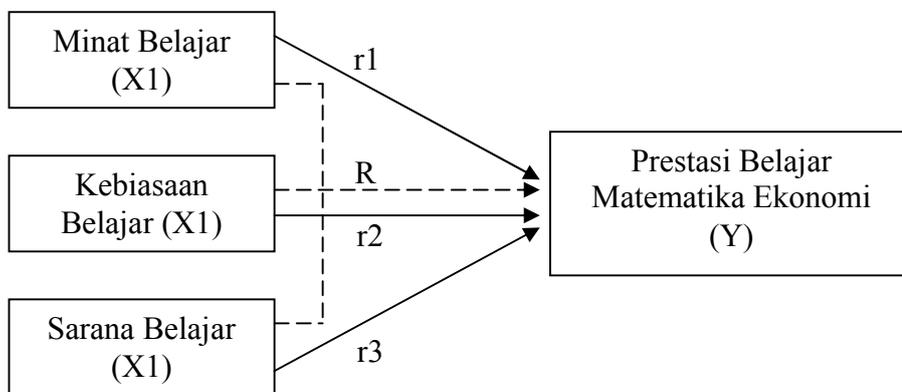
B. Kerangka Pikir

Prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa di perguruan tinggi adalah sebuah hasil kerja keras belajarnya. Ada kalanya prestasi belajar itu tinggi namun ada kalanya juga prestasi belajar itu menurun. Hal ini terjadi karena banyak faktor, baik yang sifatnya intern maupun faktor yang datang dari luar/ekstern.

Minat belajar merupakan rasa keinginan dan kemauan yang kuat untuk belajar sehingga membuat seseorang menjadi lebih bergairah dan terarah dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Dengan adanya minat belajar tersebut, mahasiswa akan tertarik dan berkeinginan tinggi serta bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal.

Faktor lain yang diduga memiliki hubungan dengan tercapainya prestasi belajar adalah masalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang baik diyakini akan mempermudah mahasiswa dalam belajar karena ia terbiasa dalam belajar dengan disiplin, teratur, tekun dan dapat mengatur waktunya secara efektif.

Selain dua faktor di atas, sarana belajar memiliki peran yang sangat besar terhadap belajar itu sendiri. Karena belajar merupakan suatu proses, maka peran sarana belajar amatlah penting. Ada minat belajar yang kuat, memiliki kebiasaan belajar yang baik serta ketersediaan sarana belajar yang memadai, diperkirakan akan membantu mahasiswa mendapatkan hasil belajar. Maka dari itu, diperkirakan bahwa niat, kebiasaan dan sarana belajar erat kaitannya dengan pencapaian prestasi belajar mata kuliah matematika ekonomi. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir korelatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2 Paradigma pemikiran korelatif antara X1 dengan Y, X2 dengan Y, X3 dengan Y, dan X1, X2, dengan Y.

Seorang mahasiswa yang memiliki minat belajar yang tinggi terhadap suatu pelajaran, kemudian ia memiliki kebiasaan belajar yang baik serta dilengkapi dengan sarana belajar yang memadai kemungkinan besar akan memiliki prestasi belajar yang baik pula.

C. Hipotesis

Bertolak dari kerangka pikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2007 Reguler Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada semester ganjil Tahun Ajaran 2008/2009.
2. Ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2007 Reguler Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada semester ganjil Tahun Ajaran 2008/2009.
3. Ada hubungan antara sarana belajar dengan prestasi belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2007 Reguler Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada semester ganjil Tahun Ajaran 2008/2009.
4. Ada hubungan antara minat, kebiasaan dan sarana belajar dengan prestasi belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2007 Reguler Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada semester ganjil Tahun Ajaran 2008/2009.